

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Kesimpulan

*Pertama*, hasil observasi terhadap proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan diklat dan dilanjutkan dengan identifikasi jenis diklat, selanjutnya menentukan skala prioritas dalam pelaksanaan diklat. Dari studi dokumentasi proses perencanaan diklat di BDK Medan meliputi: (1) penentuan peserta diklat tidak selalu sesuai dengan studi dokumentasi. Hal ini dilihat dari peserta yang hadir ada yang tidak sesuai dengan data yang dimiliki BDK Medan. Contoh diklat administrasi keuangan peserta yang dikirim adalah guru mata pelajaran; (2) proses perencanaan diklat belum berjalan maksimal karena belum memenuhi kebutuhan dari setiap instansi antara lain untuk madrasah lebih memprioritaskan mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional (UN), sedangkan menurut kebutuhan diklat semua guru mata pelajaran harus mengikuti diklat; (3) kegiatan yang dilakukan sebelum diklat dimulai meliputi pembentukan kepanitiaan, rekrutmen dan pemanggilan peserta, penunjukan widyaiswara, penyusunan kurikulum dan pembuatan silabus, jadwal kegiatan tahunan, laporan persiapan diklat, jadwal mata diklat, sarana dan prasarana, alat bantu dan permohonan tenaga pengajar; (4) potensi sumber daya BDK Medan yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan baik dalam hal kuantitas dan kualitas, seperti widyaiswara maupun pegawai administrasinya, serta (5) yang terlibat dalam proses diklat adalah pejabat structural, pejabat fungsional, seluruh pegawai dan tenaga honorer BDK Medan dan anggota kepanitiaan yang diambil dari instansi lain, seperti dari Kanwil Kementerian Agama.

*Kedua*, hasil penelitian terhadap proses implementasi diklat di BDK Medan meliputi: (1) pelaksanaan manajemen penyelenggaraan diklat dilakukan tidak sesuai tupoksi jabatannya, seperti TU yang seharusnya memiliki tupoksi administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, perencanaan, kehumasan, perpustakaan dan pengelolaan kampus. Tapi pada kenyataannya TU juga ikut dalam menentukan kepanitiaan dan kewidyaiswaraan; (2) kendala dalam diklat yaitu dari segi kualitas belum seluruhnya atau semua pegawai dan widyaiswara memahami fungsi dan tugas BDK Medan. Widyaiswara masih menganggap tupoksi hanya di bidang dikjarti padahal ada 18 tugas widyaiswara yang harus dilaksanakan selain dikjartih, rendahnya tanggung jawab pegawai menjalankan tugas kedinasan maupun kediklatan, kekurangan peserta, pertukaran jadwal karena jumlah widyaiswara yang terbatas, penyediaan kurikulum belum sepenuhnya ada, peserta datanya banyak yang belum lengkap, ada peserta yang latar belakang bidang studinya tidak sesuai dengan permintaan BDK Medan, penyelenggaraan diklat kurang maksimal karena sarana diklat dan kemampuan peserta yang beragam dan minat sebagian peserta terhadap materi juga sangat rendah, selain itu kendala yang dihadapi juga berupa keterlambatan surat permohonan mengajar kepada widyaiswara baik pada diklat teknis maupun administrasi, keterlambatan pendistribusian bahan ajar oleh panitia kepada peserta serta penyampaian surat pemanggilan ke daerah terpencil terlambat sehingga peserta pun terlambat sampai di BDK, dalam diklat administrasi (prajabatan), penetapan akademis dalam kepanitiaan kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan peserta. Selain itu pelaksanaan pada DDTK kendala juga dirasakan karena kekurangseriusan peserta dalam mengikuti diklat. Kendala juga dirasakan

pada diklat jarak jauh; (3) dan tugas kepanitiaan meliputi pengawasan terhadap berlangsungnya penyelenggaraan diklat, mempersiapkan kebutuhan diklat, menyusun jadwal, menghubungi tenaga pengajar, mempersiapkan lembaran evaluasi, mendistribusikan bahan ajar, membuat daftar hadir peserta tetapi di lapangan menunjukkan bahwa tidak selamanya panitia melakukan pengawasan terhadap peserta dan membantu widyaiswara dalam melaksanakan PBM.

*Ketiga*, hasil penelitian terhadap proses evaluasi diklat di BDK Medan meliputi: (1) pengisian lembar evaluasi oleh peserta pada akhir kegiatan diklat, yang dilanjutkan dengan rekapitulasi hasil evaluasi oleh panitia. Selanjutnya hasil evaluasi dirapatkan oleh panitia dan dilaporkan kepada kepala BDK Medan. Laporan evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan oleh Ka. BDK Medan untuk bahan diskusi dengan peserta sebagai kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi; (2) apresiasi peserta diklat dapat dilihat pada saat diklat sedang berlangsung dimana kuota peserta langsung terpenuhi; (3) kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan diklat; (4) kesesuaian antara permintaan dan penawaran diklat belum selalu berdasarkan kebutuhan instansi pemakai yang ada di wilayah kerja BDK Medan; (5) pengecekan terhadap kredibilitas peserta dilakukan oleh panitia dengan dilakukan melalui ujian yang dilaksanakan dua hari menjelang penutupan diklat dan merekapitulasi nilai dari peserta, baik nilai dalam penguasaan materi maupun sikap, prakarsa, tanggung jawab, kerja sama yang akan diakumulasi menjadi nilai akhir dari peserta yang menentukan kelulusan peserta.

## B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mempunyai sejumlah implikasi penting terhadap manajemen penyelenggara Diklat. Perumusan implikasi ini menekankan pada upaya proses perencanaan pendidikan dan pelatihan. Proses perencanaan merupakan tahapan yang penting dan suatu fungsi manajemen sehingga proses perencanaan Diklat yang berisi visi, misi, tujuan dan sasaran dapat terwujud. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur dan mensosialisasikan hasil program untuk kelancaran pelaksanaan Diklat. Dalam pelaksanaan Diklat, pemanggilan peserta Diklat yang tidak menyebar dan kurang cermat menyebabkan penempatan peserta Diklat yang salah sehingga mereka akan kesulitan dalam mengikuti program pembelajaran. Pendistribusian bahan ajar yang tidak tepat waktu menyebabkan peserta Diklat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Widyaiswara perlu terus meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahlian karena menurut hasil evaluasi masih ada widyaiswara/tenaga pengajar yang kemampuannya perlu ditingkatkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan disampaikan untuk lebih menyempurnakan manajemen BDK Medan yaitu:

*Pertama*, dalam proses perencanaan kepada Kepala BDK hendaknya dalam proses perencanaan diklat benar-benar mengacu kepada visi dan misi, dari BDK Medan termasuk penentuan peserta, pemilihan jenis diklat, penyusunan kepanitiaian dan penunjukan tenaga pengajar.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

*Kedua*, dalam proses implementasi hendaknya susunan kepanitiaan disesuaikan dengan tupoksinya. Kepada para widyaiswara untuk lebih membumikan materi diklat yang menjadi spesialisasi masing-masing contohnya lebih mengarahkan target materinya pada capaian apektif dan psikomotorik dengan cara peserta diberikan ruang untuk latihan berbentuk unjuk kerja bukan ketangkasan kognitif semata. Kepada para pegawai BDK Medan agar kiranya pemanggilan peserta diklat tersebar untuk seluruh pegawai dan guru di Kementrian Agama RI, sehingga pesertanya tidak itu-itu saja dan kadangkala pserta diklat tidak sesuai menerima materi dengan kualifikasinya. Jalan keluarnya dengan adanya data base Balai Diklat alumni diklat yang selalu jadi acuan. Kepada para peserta diklat agar lebih melihat sisi positif ketika latihan sehingga pelatihan bukan ajang untuk istirahat saja tapi wahana pemberluas kompetensi yang pada gilirannya akan diaplikasikan di tempat tugas nantinya setelah kembali dari pelaksanaan diklat.

*Ketiga*, dalam proses evaluasi hendaknya hasilnya ditindaklanjuti untuk perbaikan diklat yang akan datang. Penilaian terhadap peserta, widya iswara maupun penyelenggara benar-benar dilakukan secara objektif agar tujuan diklat dapat tercapai.